



PENGUNAAN GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV DI SD ISLAM BANI HASYIM

Anggi Laela Aprina Wardani¹, Ika Ratih Sulistiani², Mutiara Sari Dewi³

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: ¹10anggi.laela@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id,
³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to describe the google form as an evaluation tool for the fourth grade moral aqidah learning at SD Islam Bani Hasyim Singosari. The type of research conducted using descriptive qualitative research and technical collection using observation, interviews and documentation. The learning process carried out at SD Islam Bani Hasyim uses google form as an evaluation tool. The Bani Hasyim school uses this application because it is ease to use and can be accessed by anyone, both from school, offices and others. To use this application, you must have a g-mail first if you want to enter the google form account. The results obtained by the researchers regarding the use of google form as an evaluation tool at SD Islam Bani Hasyim are that many children are easier to understand and more enthusiastic in implementing learning evaluations. The advantages of this application when learning morals are that there are many variants of images and can send any video. The drawback of this application is that it cannot be used in both directions.

Keywords: *Google form, Learning Evaluation, Akidah morality.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen terpenting dalam suatu kehidupan manusia. Berdasarkan fungsi dari pendidikan itu sendiri, adanya pendidikan ditujukan sebagai sarana transformasi suatu budaya, proses pembentukan pribadi, proses dan penyiapan warga negara serta disebut pula sebagai proses tenaga kerja. Pendidikan sendiri secara umum adalah proses pengajaran suatu pengetahuan, keterampilan, atau kebiasaan suatu generasi ke generasi lain dibawah bimbingan seseorang secara langsung atau secara otodidak (belajar sendiri).

Menurut Amos & Grace (2017:2-3) pengertian pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Konteks kegiatan pembelajaran, selalu mengaitkan penilaian, karena penilaian sebagai bagian dari evaluasi yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Huriah (2018:151) penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran mengenai perkembangan belajar siswa. Seiring dengan perkembangan jaman, di dalam dunia pendidikan tengah mengalami perubahan secara tidak langsung dalam bidang media teknologi. Proses pembelajaran menggunakan teknologi sangatlah penting, karena dengan menggunakan teknologi ini dapat memudahkan pendidikan dalam proses pembelajaran maupun proses evaluasi. Menanggapi tentang adanya era teknologi pada saat ini, pendidikan harus menyesuaikan proses pembelajaran dengan menggunakan atau memanfaatkan media teknologi yang sudah ada. Terutama dalam hal penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran akidah akhlak.

Menurut Mariani (2021:11) evaluasi pembelajaran yaitu proses yang disusun tersistematis untuk menentukan nilai dari suatu proses kerja, kegiatan, tujuan, orang, yang dilakukan dengan kriteria tertentu melalui proses penilaian. Evaluasi pembelajaran sangat penting karena dapat mengembangkan psikologis dari dalam diri peserta didik. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. . Seperti halnya menurut Kuntum & Siti (2019:31) evaluasi memiliki arti suatu kegiatan untuk memberi nilai atau pertimbangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil evaluasi secara objektif dan akurat dengan hasil yang berupa kuantitatif maupun kualitatif.

Fungsi evaluasi diperuntukan bagi kepentingan semua anggota kegiatan belajar mengajar yakni siswa guru dan lembaga pendidikan (Justin and Andrew 2014:1–34). Evaluasi sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui tolak ukur kemampuan, berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Adanya evaluasi kita menjadi tau apa yang perlu ditingkatkan dan apa yang perlu diperbaiki. Kegiatan evaluasi sangatlah penting untuk kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan dampak langsung kepada siswa. Maka kegiatan evaluasi ini harus dilakukan dalam kegiatan apapun untuk mengetahui kemampuan dari setiap masing-masing siswa. Tentunya kegiatan evaluasi ini dapat digunakan dengan teknologi dalam melaksanakan agar terciptanya rasa keingintahuan siswa dalam proses pembelajaran dan membangkitkan rasa semangat dalam diri siswa.

Akidah akhlak merupakan pelajaran yang sangat penting diajarkan kepada siswa, terutama dalam hal akhlak siswa kepada guru atau kepada seseorang yang lebih tua. Pembelajaran akidah akhlak dalam proses pengajarannya dibutuhkan seorang pendidik untuk dapat membimbing siswa dalam pembelajaran, sebagaimana peran guru akidah akhlak yaitu guru sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pendamping dan

motivator (Sulistiani, Anggraini & Ertanti, 2019:45). Peranan penting dan efektifitas pendidikan agama di madrasah merupakan sebuah landasan bagi pengembangan spiritual, menentukan watak dan kepribadian anak terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam (yang meliputi: Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa arab) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Mata pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu dari tiga subjek pembelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Menurut Dewi, Hanief & Lya (2020:25) pengetahuan tentang amaliyah dasar keislaman, meskipun bukan dimensi lengkap ilmu agama, tetapi dipandang penting untuk pengembangan potensi kemanusiaan individual, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Pembelajaran dicari ataupun dilakukan tidak hanya di masa dini saja, tetapi juga berlaku sampai kapanpun dan dimanapun. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang kompleks di dalamnya mencakup kegiatan belajar mengajar.

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud. Mengingat sekolah tersebut sudah ada laboratorium komputer dan sudah adanya akses internet, *wifi*, proyektor, dan pendukung lainnya. Maka lebih baik jika akses internet tersebut dapat dikembangkan untuk sistem evaluasi yang memanfaatkan teknologi komputer. Evaluasi adalah evaluasi online yang menggunakan website *google form* sebagai alat evaluasi. *Website* evaluasi ini menggunakan koneksi internet dan komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam proses pelaksanaan evaluasi memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

Google form adalah aplikasi online yang digunakan untuk melakukan evaluasi, penggunaan formulir online, mengumpulkan data sebagainya yang dapat disusun menggunakan *spreadsheet*. Pengertian lain *google form* adalah salah satu layanan yang diberikan google untuk kelola pendaftaran acara, jejak pendapat, membuat kuis, dan melakukan kuis secara online (Triningsih; Mulyoto, 2020:17). Pendapat lain menurut Ngabidin (2021:180) *google form* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi melalui pengguna baik menggunakan survei atau kuis yang dipersonalisasi. Informasi tersebut akan dikumpulkan dan secara otomatis terhubung ke *spreadsheet*. *Google form* ini juga termasuk sangat mendukung pendidikan.

Aplikasi *google form* sangat cocok digunakan oleh guru, dosen, peserta didik, pegawai kantor, dan yang lainnya. *Google form* ini juga bisa digunakan dalam pembuatan *quiz*, *form*, *survey online* dan juga untuk evaluasi. Fitur dari *google form* ini dapat dibagikan ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada akun google. Kelebihan

yang dimiliki *google form* adalah formnya dapat langsung dikirimkan melalui email ke banyak penerima, hasil survei akan dapat langsung dirangkum dalam bentuk *spreadsheet* dan tentu saja penggunaannya dapat membantu kita mengurangi penggunaan kertas (Yohan, 2019:79). Penggunaan *google form* ini sangat bermanfaat sekali bagi dosen, guru, karyawan dan bagi orang-orang yang menggunakannya, karena *google form* sangat mudah digunakan dan mempersingkat waktu, selain itu juga mempermudah dalam proses pengumpulan hasil survei secara otomatis. *Google form* juga bermanfaat karena tidak perlu menggunakan banyak kertas.

Kekurangan *google form* adalah harus connect dengan internet dan selalu ketergantungan kita dengan jaringan internet (Triningsih; Mulyoto 2020:18). *Google form* juga memiliki kekurangan diantaranya yaitu harus selalu connect dengan jaringan internet jika tidak ada internet maka tidak bisa menggunakan *google form*. Peserta didik apabila mendapat tugas ataupun evaluasi melalui *google form* harus tersambung dengan *wifi* jika tidak ada maka tidak bisa mengerjakan. Indonesia tidak semua mempunyai jaringan internet terutama bagi yang rumahnya masih di daerah terpencil. Pendapat lain mengemukakan bahwa kekurangan *google form* baik dalam membuat form maupun pengisian form yaitu harus terhubung dengan jaringan internet (Yoyo, Nunung, Adam & Ana, 2019:7). *Google form* ini, memang memiliki beberapa kelebihan tetapi juga memiliki kekurangan yaitu harus tersambung dengan jaringan *wifi*, jika tidak ada *wifi* atau koneksi internet maka tidak bisa menggunakan aplikasi *google form* ini.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan *google form* sebagai alat evaluasi yaitu dengan pemberian materi terlebih dahulu dan melakukan proses pengembangan ke dalam *google form*. Siswa kemudian melaksanakan tugas yang sudah diberikan oleh guru baik itu berupa video maupun jawaban *essay*. Evaluasi yang diberikan guru kepada siswa yaitu bisa menggunakan kuis di dalam *google form*. *Google form* juga bisa langsung memberikan skor dari jawaban siswa dan siswa pun juga bisa melihat skor temannya, sehingga bisa menumbuhkan rasa keingintahuan dan rasa semangat dalam mengerjakan proses evaluasi pembelajaran akidah akhlak.

B. Metode

Penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman secara lebih mendalam. Peneliti ingin menjelaskan lebih mendalam juga mengenai objek penelitian yang dijadikan bahan kajian dalam proses penelitian, khususnya tanggapan siswa dan juga guru tentang penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi di SD Islam Bani Hasyim. Menurut Sugiyono (2011:9) Penelitian kualitatif lebih cenderung pada analisis induktif, dalam proses penelitian yang dilakukan terhadap data dan informasi lebih diutamakan,

karena ciri utama dari penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kondisi secara alami atau natural.

Penelitian kualitatif adalah salah satu produser yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan sikap orang-orang yang diamati (Bogdan & Taylor; Moleong, 2012:4). Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan lebih rinci lagi bagaimana penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Lokasi yang dilakukan dalam proses penelitian ini dilakukan di sekolah SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang. Tepatnya di Jl. Perum Persada Bhayangkara, Pagetan kec. Singosari, Kota Malang, Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian yang dilakukan adalah guru dan peserta didik. Penentuan sumber data tersebut dipilih berdasarkan judul penelitian dan asumsi bahwa subjek yang mengetahui dan mengalami tentang penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran di SD Islam Bani Hasyim.

Menurut (Prasanti, 2018:17) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak bisa mendapatkan data yang bisa memenuhi standar data yang telah ditentukan. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang dapat terjun langsung dan dapat mengumpulkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara lebih rinci.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan reduksi data dan penyajian data. Reduksi data yaitu hasil yang diperoleh peneliti melalui catatan-catatan yang dimiliki peneliti untuk memfokuskan dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mengelompokkan, mengarahkan dan mengorganisasikan data sehingga data tersebut dapat ditarik menjadi kesimpulan dan verifikasi. Penyajian data merupakan proses pengumpulan data secara tersusun yang mengarahkan kepada penarikan yang menjadikan kesimpulan yang baik dan dapat digunakan sebagai pengambilan tindakan. Penyajian data skripsi ini sebagai gambaran dari seluruh informasi tentang bagaimana penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menyimpulkan data dari semua data yang sudah dilakukan peneliti dalam proses pengamatan, setelah itu peneliti dapat menyimpulkan data dan mengetahui hasil penelitian pada rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dari pengolahan dan penganalisisan kemudian hasil data tersebut pada akhirnya akan digunakan penulis sebagai penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992; Sugiyono, 2011:337).

Pengecekan keabsahan temuan yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi menggunakan tiga macam cara dalam pengecekan data, yaitu sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber adalah mempertimbangkan dan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber, sebagai contoh mewawancarai

orang pada posisi atau status yang berbeda dengan persoalan yang sama. Triangulasi sumber sendiri yaitu sumber dalam suatu kajian, dimana sumber ini diambil dari proses wawancara dan juga mengukur kepercayaan informasi yang diperoleh dengan fokus yang sama. Triangulasi Metode adalah penggunaan berbagai metode untuk mengecek suatu hasil penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi metode sendiri adalah memeriksa keabsahan data dalam meneliti sebuah permasalahan, peneliti perlu membandingkan beberapa metode di dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode inilah maka pengecekan keabsahan data sesuai dan tidak bertentangan satu sama.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Kondisi evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas IV di SD Islam Bani Hasyim sebelum diadakannya penggunaan google form sebagai alat evaluasi*

Proses pembelajaran evaluasi akidah akhlak yang dilakukan di sekolah SD Islam Bani Hasyim sebelum menggunakan aplikasi *google form* yaitu dengan ujian secara langsung atau biasa disebut dengan ujian praktek. Ujian praktik dilakukan karena pembelajaran akidah akhlak merupakan Al Islam atau pembiasaan sehari-hari, sehingga proses penilaian yang diambil yaitu dengan praktek secara langsung. Ujian praktek dilakukan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan baik itu praktek berwudhu, praktek sholat, bisa juga praktek BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an). Pembelajaran akidah sangat penting bagi siswa terutama dalam pembiasaan sehari-hari. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran islam dan dapat dibuktikan dengan pengalaman sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam.

Seperti halnya menurut Rifa'I & Hayati (2019) pendidikan akidah akhlak merupakan faktor yang menentukan dalam membentuk sifat dankeribadian seseorang secara substansial dan memberikan motifasi kepada anak untuk mempraktikkan ajaran akidah akhlak setiap harinya. Akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi pada anak untuk mempraktikkan nilai nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Peranan penting dan efektifitas pendidikan agama di madrasah merupakan sebuah landasan bagi pengembangan spiritual, menentukan watak dan kepribadian anak terhadap kesejahteraan masyarakat harus ditingkatkan, karena jika pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Islam Bani Hasyim, menemukan bahwa pelajaran akidah akhlak tidak semata-mata hanya diajarkan dalam bentuk pembelajaran saja, tetapi juga dalam mempraktikkan secara langsung, baik dari memberikan amal kepada yang membutuhkan, melakukan sholat 5 waktu dan praktek wudhu secara baik dan benar. Proses ujian praktik yang dilakukan yaitu dengan cara siswa lain memperhatikan siswa yang sedang melakukan praktek wudhu, kemudian siswa yang memperhatikan tersebut menjelaskan kepada guru apakah urutan tata cara berwudhu sudah sesuai. Praktek ini disebut dengan ujian praktek berkesinambungan.

Pendidikan agama Islam bertujuan mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia serta untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti yang baik. Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mendidik, memahami sekaligus mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam untuk anak didik. Tujuan utama dari pendidikan Islam ialah membina dan mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama sekaligus mengajarkan ilmu agama Islam terutama pengembangan nilai-nilai akhlak (Rifa'I & Hayati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian tujuan yang dilakukan dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan praktek tersebut menghasilkan anak menjadi pribadi yang jujur, adil, memiliki budi pekerti dan memahami tata cara dalam segala hal yang telah diajarkan di dalam pembelajaran akidah akhlak.

Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak dan juga tujuan pembelajaran akidah akhlak sangat penting bagi siswa untuk menanamkan sikap yang berakhlak baik, dan saling mengerti kesesama. Pembelajaran akidah akhlak dan tujuan pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat membina dan dapat mendasari kehidupan anak didik dengan nilai-nilai agama dan juga membangkitkan jiwa rasa kepedulian siswa terhadap sesama manusia.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan pada peserta didik guna mengetahui hasil belajar yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Evaluasi memiliki arti suatu kegiatan untuk memberi nilai atau pertimbangan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk mendapatkan hasil evaluasi secara objektif dan akurat dengan hasil yang berupa kuantitatif maupun kualitatif (Kuntum and Siti, 2019). Evaluasi pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu pertimbangan atau memberikan nilai yang sesuai dengan apa yang telah dikerjakan melalui kriteria tertentu. Oleh karena itu evaluasi sangat penting dilakukan demi mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan sangat akurat.

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa evaluasi praktek yang dilakukan di SD Islam Bani Hasyim yaitu bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terutama dalam tata cara melakukan wudhu, karena dengan menggunakan evaluasi

praktek guru dapat melihat seberapa paham siswa dalam proses praktek eudhu yang baik dan benar. Penelitian dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak menggunakan aplikasi *google form*. Berikut merupakan kondisi dimana sekolah Bani Hasyim belum menggunakan aplikasi *google form* :

- a. Kondisi SD Islam Bani Hasyim sebelum menggunakan aplikasi *google form* pada pembelajaran akidah akhlak atau Al Islam yaitu dengan praktik secara langsung di sekolah. Akidah akhlak atau Al Islam merupakan kebiasaan sehari-hari yang harus dilakukan, jadi evaluasi yang dilakukan yaitu dengan guru mengawasi praktek siswa secara langsung.
- b. Pemberian materi yang dilakukan yaitu dengan siswa melakukan praktik terlebih dahulu kemudian setelah semua siswa melakukan praktik, guru memberikan contoh yang baik dan benar bagaimana urutan dan doa sebelum dan sesudah wudhu. Pemberian ini merupakan teori aplikasi.
- c. Evaluasi yang berkesinambungan yaitu dengan guru melihat dan memperhatikan wudhu siswa secara bergantian dari yang putri dulu kemudian yang putra. Evaluasi berkesinambungan ini harus ada kerjasama antara siswa dengan siswa lainnya. Evaluasi yang digunakan yaitu dengan membuat kuis yang ada di *google form*.

2. Tahapan-tahapan dalam mengembangkan *google form* untuk alat evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas IV di SD Islam Bani Hasyim

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penggunaan media *google form* yaitu yang pertama dengan membuat email, kemudian membagikan materi dan soal-soal yang sudah disiapkan guru melalui *google form* dan selanjutnya siswa mengerjakan materi dan soal-soal tersebut dan dikumpulkan sesuai batas waktu yang sudah ditentukan guru. Materi dan soal-soal yang diberikan oleh guru bisa menggunakan video, file, flyer dan bisa juga menggunakan kuis. Proses evaluasi pembelajaran akidah akhlak ini guru menggunakan soal-soal berupa kuis, dimana ketika soal-soal sudah terjawab semua maka skor akan keluar dengan sendirinya, sehingga siswa bisa mengetahui hasil belajar yang telah dilakukan. Sama halnya yang dikemukakan oleh Dewi; Mulyoto (2020) bahwa *google form* adalah layanan online dari google untuk membuat formulir online, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang artinya dapat disusun menggunakan *spreadsheet*. Pengertian lain *google form* adalah salah satu layanan yang diberikan google untuk kelola pendaftaran acara, jejak pendapat, membuat kuis, dan melakukan kuis secara online.

Penjelasan tersebut sama halnya dengan penemuan peneliti di SD Islam Bani Hasyim yaitu *google form* merupakan aplikasi yang digunakan sebagai alat evaluasi

pembelajaran dalam proses pengambilan nilai dan menentukan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Proses evaluasi yang digunakan di SD Isam Bani Hasyim yaitu menggunakan kuis yang dimana kuis tersebut sudah ada skornya, sehingga membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam melakukan evaluasi pembelajaran dan siswa juga dapat mengukur kemampuannya sendiri.

Proses evaluasi menggunakan kuis inilah yang banyak disukai siswa SD Islam Bani Hasyim, karena dengan adanya evaluasi kuis siswa dapat berlomba-lomba mendapatkan nilai terbaik. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran :

- a. Tahapan-tahapan yang dilakukan di sekolah SD Islam Bani Hasyim yaitu dengan guru memberikan materi dan melakukan pengembangan kepada siswa melalui *google form*. Materi-materi yang diberikan baik berupa video, pilihan ganda atau *essay*.
 - b. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kuis setelah siswa selesai mengerjakan maka skor yang siswa dapat dari pembelajarannya akan keluar, disitulah siswa dapat mengetahui kemampuannya dalam proses pembelajaran akidah akhlak.
- 3. Implementasi penggunaan *google form* sebagai alat evaluasi pembelajaran pada mata pembelajaran akidah akhlak kelas IV di SD Islam Bani Hasyim**

Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Aplikasi *google form* ini sangat serbaguna, karena semua aplikasi bisa masuk baik berupa video, file, flyer atau poster-poster. Kelebihan *google form* yaitu gratis, tampilan unik, mudah di *share*, *URL* dapat diperpendek, pengoperasian sangat ringan, akses mudah tanpa harus mendownload app, soal dan pilihan jawaban dapat di *shuffle*/ditukar, ada fitur spreadsheet (bisa mengetahui hasil kuis), banyak pilihan menu (soal pendek, *essay*, pilihan ganda, dll), bisa langsung mengcopy paste pilihan jawaban sekaligus, akan teratur pada form secara otomatis (Indah dkk, 2020:19). Kelebihan inilah yang dimiliki *google form*, kelebihan ini yang membuat kebanyakan kalangan dari sekolah, karyawan, perusahaan menggunakan aplikasi *google form* sebagai alat untuk membantu dalam proses pekerjaan.

Peneliti juga menemukan beberapa kelebihan menggunakan aplikasi *google form* menurut guru dan juga siswa SD Islam Bani Hasyim diantaranya yaitu mudah digunakan, membuat siswa-siswa lebih bersemangat dalam ujian, tidak membosankan karena adanya gambar-gambar yang menarik, menghemat waktu, begitupun dengan materi-materi yang diajarkan juga tersampaikan.

Menurut Triningsih; Mulyoto (2020:18) kekurangan *google form* adalah harus connect dengan internet dan selalu ketergantungan kita dengan jaringan internet. Kekurangan inilah yang dimiliki *google form*. Adapun kekurangan *google form* menurut menurut SD Islam Bani Hasyim yaitu tidak bisa digunakan dengan dua arah,

siswa yang tidak mempunyai android atau menggunakan android orangtuanya biasanya sering telat mengumpulkan tugas.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mengimplementasikan pembelajaran yang dilakukan di SD IslamBani Hasyim yaitu dengan memberikan materi kuis yang berupa soal-soal, video, flyer, voicnote, file dan lain-lain, jadi media yang ada di dalam aplikasi *google form* digunaan semua. Kekurangan yang ada di SD Islam Bani Hasyim yaitu masih adanya siswa yang tidak memiliki android sendiri, sehingga dalam proses pembelajaran siswa kadang sering lupa atau terlambat mengumpulkan tugasnya. Begitupun dengan kelebihan yang dimiliki sangat banyak sekali dan aplikasi *google form* inilah yang membuat siswa lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran, karena banyaknya gambar yang tersedia dan fitur-fitur yang unik. Berikut merupakan implementasi yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran:

- a. Implementasi yang dilakukan dengan cara guru memberikan soal sesuai dengan materi pembelajaran akidah akhlak. Menggunakan *google form* membuat siswa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya dan lebih mandiri.
- b. Pengambilan nilai dengan cara pengamatan selama praktek setiap hari karena akidah akhlak merupakan kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Rekapian nilai pun juga sangat mendetail baik dari yang sudah mengerjakan tugas maupun yang belum mengerjakan tugas. Melakukan tindak lanjut yang sesuai dengan masalah yang dimiliki siswa.
- c. Aplikasi *google form* ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari *google form* diantaranya yaitu : mudah digunakan, menghemat waktu proses pengajaran evaluasi, dapat melihat langsung hasil skor dari tugas yang sudah dikerjakan. Kekurangan dari *google form* yaitu : tidak bisa digunakan dengan dua arah.

D. Simpulan

Proses pembelajaran evaluasi akidah akhlak yang dilakukan di sekolah SD Islam Bani Hasyim sebelum menggunakan aplikasi *google form* yaitu dengan ujian secara langsung atau biasa disebut dengan ujian praktek. Ujian praktik dilakukan karena pembelajaran akidah akhlak merupakan Al Islam atau pembiasaan sehari-hari, sehingga proses penilaian yang diambil yaitu dengan praktek secara langsung. Pembelajaran akidah sangat penting bagi siswa terutama dalam pembiasaan sehari-hari. Proses ujian praktik yang dilakukan yaitu dengan cara siswa lain memperhatikan siswa yang sedang melakukan praktek wudhu, kemudian siswa yang memperhatikan tersebut menjelaskan kepada guru apakah urutan tata cara berwudhu sudah sesuai. Praktek ini disebut dengan ujian praktek berkesinambungan.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses penggunaan media *google form* yaitu yang pertama dengan membuat email, kemudian membagikan materi dan soal-soal yang sudah disiapkan guru melalui *google form* dan selanjutnya siswa mengerjakan materi dan soal-soal tersebut dan dikumpulkan sesuai batas waktu yang sudah ditentukan guru. Materi dan soal-soal yang diberikan oleh guru bisa menggunakan video, file, flyer dan bisa juga menggunakan kuis.

Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Kelebihan menggunakan aplikasi *google form* menurut guru dan juga siswa SD Islam Bani Hasyim diantaranya yaitu mudah digunakan, membuat siswa-siswa lebih bersemangat dalam ujian, tidak membosankan karena adanya gambar-gambar yang menarik, menghemat waktu, begitupun dengan materi-materi yang diajarkan juga tersampaikan. Kekurangan *google form* menurut SD Islam Bani Hasyim yaitu tidak bisa digunakan dengan dua arah, siswa yang tidak mempunyai android atau menggunakan android orangtuanya biasanya sering telat mengumpulkan tugas.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda
- Boyan, J.A & Moore, A.W. (2014). '*Learning Evaluation Functions to Improve Optimization by Local Search*'. *Journal of Machine Learning Research*, 1-34
- Boghdan & Taylor. (2012). *Prosedur Penelitian, Pendekatan Kualitatif*. Dalam Moleong (Ed), Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bakri, M., & Werdaningsih, D. (2017). *Membumikan Nilai Karakter Berbasis Pesantren, Belajar dari Best Practice Pendidikan Karakter Pesantren dan Kitab Kuning. Cet. II*. Jakarta: Nirmana MEDIA.
- Bogdan, B. &. (1998). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Chotimah, U & Mariani. (2021). *Buku Ajar Pembelajaran PPKN*. Palembang :Bening Media Publishing.
- Dewi, M. S, Lya, Y. R. U & Hanief, M. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading*. *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 5 (11), 25

- Huriah, T. (2018). *Metode Studen Center Learning*. Jakarta: Prenada Media Group
- Imania, K. A & Bariah, S. K. (2019) *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. Jurnal Petik, 531–47, (<https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>)
- Neolaka, A & Neolaka, G. A. (2017). *Landasan Pendidikan, Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Cimanggis Depok: PT Kharisma Putra Utama
- Ngabidin, M. (2021). *Pembelajaran di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Hendti*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Prasanti, D. (2018). *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. Jurnal Lontar, Vol. 6 (1), 13-21
- Rifa'I, A & Hayati, R. (2019). *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1 (2), 88
- Sugiono. (2011). *Metode Pendekatan Penelitian, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiani, I. R, Anggraini, A. D. C & Ertanti, D. W.(2019). *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Vol 1 (2), 45
- Setiawan, Y. A. (2019). *Ekplorasi Informatika Kelas 7 smp/mts*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Triningsih, D. (2020). *Penggunaan Google Form Sebagai Pengembangan Tes Tertulis Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Batam*. Dalam Mulyoto (Ed). *Jurnal Pendidikan Empirisme*. (hlm. 17) Jawa Tengah: Sang Surya Media
- Wahyuni, I. S, dkk. (2020). *Pembelajaran Kreati*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management
- Yoyo, Nunung, Adam & Ana. (2019). *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Form*. ANDI (anggota IKAPI): CV OFFSET
- Ringkasan Eksekutif Laporan Tahunan Kemerdekaan Beragama dan Berkeyakinan*

(KBB) di Indonesia. (2016). Jakarta.

- Uphoff, N. T. (1986). *Local institutional development: an analytical sourcebook with cases. Local institutional development: an analytical sourcebook with cases.* Kumarian Press. <https://doi.org/10.2144/000113198>
- Zain, H. (2013). Pengembangan pendidikan Islam Multikultural berbasis Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal: Volume 8 Nomor 1 Juni 2013. *Tadrîs*, 8 (1 Juni).